

# Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Kedisiplinan Kerja Pada Karyawan Astra Motor Gajahmada

Sherlina Annisa Yulianti <sup>1)</sup>, Heri Saptadi Ismanto<sup>2)</sup>, Siti Fitriana<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Semarang Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas PGRI Semarang Indonesia

<sup>3)</sup> Universitas PGRI Semarang Indonesia

e-mail Correspondent: [Sherlina8877@gmail.com](mailto:Sherlina8877@gmail.com)

Received: 20-09-2025

Revised: 30-09-2025

Accepted: 17-10-2025

## Info Artikel

## Abstract

This study aims to determine the effect of group guidance services using modeling techniques on work discipline among employees at Astra Motor Gajahmada Semarang. The background of this research is the importance of work discipline as one of the factors that influence productivity and efficiency in the company. This research uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consists of 30 employees selected through simple random sampling. Data was collected through a work discipline scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis technique used is the t-test with the aid of SPSS. The results of the study show that there is a significant effect of group guidance services using modeling techniques on the improvement of employee work discipline. Where the results of the hypothesis test that have been carried out in this study are known that the results of  $t_{cal} = 10.451 > 1.706$   $t_{table}$ . then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. So the hypothesis reads "Group Guidance Services with Modelling Techniques Affect the Work Discipline of Astra Motor Gajahmada Semarang Employees. This shows that the application of modeling techniques can be used as an effective strategy in group guidance services to form disciplined and professional work behavior.

**Keywords:** Group guidance, modeling techniques, work discipline

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling terhadap kedisiplinan kerja pada karyawan di Astra Motor Gajahmada Semarang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kedisiplinan kerja sebagai salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas dan efisiensi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest one group. Sampel terdiri dari 30 karyawan yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala kedisiplinan kerja yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling terhadap peningkatan kedisiplinan kerja karyawan. Dimana hasil pengujian uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil  $t_{hitung} = 10,451 > 1,706$   $t_{tabel}$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis berbunyi "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Kerja Karyawan Astra Motor Gajahmada Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modelling dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam layanan bimbingan kelompok untuk membentuk perilaku kerja yang disiplin dan profesional.

**Kata kunci:** Bimbingan kelompok, teknik modelling, kedisiplinan kerja

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya kedisiplinan kerja sebagai faktor utama dalam produktivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Saksono (1997:67), adapun kedisiplinan kerja dipengaruhi oleh faktor yang sekaligus sebagai indikator dari kedisiplinan kerja. Indikator dari kedisiplinan kerja yaitu ketepatan waktu, menggunakan peralatan kantor dengan baik, tanggung jawab yang tinggi, ketaatan terhadap aturan kantor. Sedangkan menurut Hasibuan (2017:193) mengemukakan bahwa kedisiplinan kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Kedisiplinan yang baik berkontribusi pada tercapainya target perusahaan dan peningkatan kualitas kerja. Namun, ditemukan bahwa beberapa karyawan di Astra Motor Gajahmada Semarang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang kurang optimal.

Layanan Bimbingan kelompok, yang berfokus pada pemberian bantuan profesional kepada karyawan dalam mengatasi masalah kerja dan pengembangan karier, dipilih sebagai intervensi. Teknik modeling dalam Bimbingan kelompok digunakan sebagai metode untuk memperbaiki perilaku kerja dengan meniru perilaku positif dari model atau contoh yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan Bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi manajemen sumber daya manusia di perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan bimbingan kelompok yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik modelling dalam konteks ini berarti bahwa karyawan akan mengamati dan meniru perilaku kerja yang diinginkan dari rekan kerja atau supervisor yang dianggap sukses dan disiplin. Melalui observasi ini, karyawan diharapkan dapat mempelajari dan menginternalisasi perilaku yang mendukung kedisiplinan kerja, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Teknik ini didasarkan pada teori belajar sosial yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain.

Penerapan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik modelling di Astra Motor Gajahmada Semarang diharapkan tidak hanya meningkatkan kedisiplinan kerja tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif. Dengan meningkatnya kedisiplinan, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan. Program ini juga dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk budaya kerja yang disiplin dan profesional, sehingga karyawan baru yang bergabung dengan perusahaan dapat segera beradaptasi dengan standar kerja yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Kedisiplinan Kerja Pada Karyawan Di Astra Motor Gajahmada Semarang.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (pre-experimental) yang menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (treatment), yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan,

peserta penelitian diberikan tes berupa angket skala kedisiplinan kerja untuk mengukur perubahan perilaku mereka. Sampel akan terdiri dari karyawan yang terlibat langsung dalam proses penjualan sepeda motor di Astra Motor Gajahmada Semarang, termasuk staf penjualan, supervisor penjualan, manajer penjualan, dan staf administrasi yang terkait dengan proses penjualan (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023).

Penggunaan kuesioner dapat menjadi teknik utama untuk mengumpulkan data dari responden. Proses perancangan kuisisioner akan melibatkan tahap pengujian dan validasi untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel- variabel yang ingin diteliti dengan baik. Handyanto dan Murtianto (2018: 25) uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu data berdasarkan dari populasi yang distribusi normal. Handyanto dan Murtianto (2018: 30) uji homogenitas ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua bahkan lebih kelompok dari data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling selama empat kali pertemuan kepada karyawan bagian di Astra Motor Gajahmada Semarang, diperoleh data hasil perhitungan uji hipotesis hasis post-test diperoleh hasil *t*hitung = 10,451 Selanjutnya dikonsultasikan dengan *t*tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 1,706. Maka menunjukkan

$t_{hitung} = 10,451 > 1,706 t_{tabel}$  . maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima.

Hasil analisis statistik menggunakan uji t (paired sample t-test) menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, yang berarti hipotesis alternatif (*H<sub>a</sub>*) diterima, dan hipotesis nol (*H<sub>0</sub>*) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan kerja karyawan. Berikut tabel hasil data uji t :

Deskripsi Hasil Penelitian

Kelas interval disusun berdasarkan skor tertinggi dalam skala psikologis kedisiplinan kerja karyawan maka skor maksimal adalah 77 dan skor minimal 67. Skor maksimal dan minimal skala psikologi kedisiplinan kerja digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

*Kelas Interval* Skor tertinggi – skor terendah

=

kategori skala

$77 - 67$

$3 =$

10

$3 = 3,33$

= 3,33 dibulatkan menjadi 4

Berdasarkan kelas interval di atas dapat digunakan sebagai tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban skala kedisiplinan kerja sebagai berikut:

Tabel 1 Kelas Interval

Kriteria	Rentang Nilai
Rendah	67 - 70
Sedang	71 - 74
Tinggi	75 - 77

Tabel 2 Hasil Data Pre-test dan Post-test

Keterangan pre test – post test	Pre-test	Post-test
Skor Tertinggi	77	95
Skor Terendah	67	78
Rata-rata	69,13	90,38

Berdasarkan perbandingan hasil data pre-test dan hasil data post-test kelompok eksperimen pada table 4.6 sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling, hasil skala kedisiplinan kerja pada karyawan astramotor gajahmada semarang dapat diketahui bahwa terlihat ada perubahan kedisiplinan kerja, yaitu terjadinya perubahan tingkatan kategori dari rendah menjadi tinggi. Pada hasil data pre-test dan post-test memperoleh skor meningkat dari skor nilai terendah 67 dan skor nilai terendah 78 menjadi skor nilai tertinggi 77 dan skor nilai tertinggi 95, rata rata hasil data pre- test dan post-test memperoleh skor meningkat dari 69,13 menjadi 90,38. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai.

Tabel 3 Hasil Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.

Homogen

Hasil Based on Mean,	213	1	14	,652
Based on Median	,153	1	14	,701
sed on Median and with				
adjusted df	,153	1	12,694	,702
Based on trimmed mean	,141	1	14	,712

Berdasarkan hasil uji homogenitas akhir mengatakan bahwa nilai dari levene statistik test 0,213 dengan signifikansi 0,652 > 0,05 maka dikatakan homogen. maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Tabel 4 Hasil Data Uji t

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

t

df

Sig. (2-

tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference

Lower Upper

Equal Variances

Assumed 10,451 7 .000 21,250 2,033 -26,058 -16,442

Tabel 5 Hasil Data Group Statistic

Kelas N Mean Std. deviation Std. Error

Mean

Pre test 8 69,13 3,48 1.23

Posttest 8 90,38 5,23 1.85

Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan hipotesis uji

The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District

hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis berbunyi “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Kerja Karyawan Astra Motor Gajahmada Semarang”

## DISCUSSION

Sehingga menunjukkan adanya perubahan positif terhadap tingkat kedisiplinan kerja karyawan. Pada awal penelitian, dilakukan pre-test untuk mengukur kondisi awal kedisiplinan kerja sebelum diberi perlakuan. Skor pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan masih berada pada kategori sedang hingga rendah dalam aspek-aspek seperti ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap aturan kerja, dan tanggung jawab terhadap tugas.

Kemudian dilakukan treatment berupa layanan bimbingan kelompok yang mengungkap teknik modelling sebagai pendekatannya. Teknik ini dilakukan dengan menayangkan video perilaku kerja disiplin, diikuti dengan diskusi kelompok dan refleksi individu. Setiap sesi dirancang untuk menggali pemahaman peserta terhadap pentingnya disiplin kerja serta menanamkan kebiasaan positif melalui proses observasi terhadap model yang ditampilkan. Karyawan tidak hanya diajak untuk menonton tetapi juga diminta mengidentifikasi dan mendiskusikan nilai-nilai disiplin yang ditampilkan dalam video, serta menerapkannya dalam kehidupan kerja sehari-hari.

Pada pertemuan pertama, fokus pembahasan adalah pada ketepatan waktu, sebuah indikator penting dari kedisiplinan kerja. Melalui video dan diskusi, peserta memahami konsekuensi dari keterlambatan serta manfaat hadir tepat waktu. Pertemuan kedua membahas ketaatan terhadap aturan, termasuk prosedur kerja dan kepatuhan terhadap instruksi atasan. Sedangkan pada pertemuan ketiga, topik yang diangkat adalah tanggung jawab, yang mendorong karyawan untuk menyelesaikan tugas dengan baik tanpa harus selalu diperintah. Pertemuan keempat merupakan rangkuman dan penguatan materi dari pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dinamika kelompok meningkat, ditunjukkan oleh partisipasi aktif peserta dan kemampuan mereka dalam menyimpulkan materi serta menjawab pertanyaan secara mandiri.

Setelah perlakuan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan tingkat kedisiplinan kerja. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pre-test. Skor-skor yang sebelumnya berada di kategori sedang atau rendah meningkat ke kategori tinggi.

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa teknik modelling dalam bimbingan kelompok efektif karena menggabungkan aspek kognitif (pemahaman tentang disiplin), afektif (kesadaran dan sikap positif), serta psikomotor (penerapan nyata dalam tindakan). Sesuai dengan teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura, seseorang dapat belajar melalui pengamatan dan imitasi. Dalam konteks ini, karyawan yang melihat contoh perilaku kerja yang baik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dibandingkan hanya melalui ceramah atau teori semata.

Menurut Willis (2004), tujuan dari teknik modeling yang dipakai dalam proses konseling ada dua, yaitu menghilangkan perilaku tertentu, membentuk perilaku baru. Dalam hal ini dapat dikatakan teknik modeling bertujuan untuk menghindari ataupun menghilangkan perilaku buruk yang ada pada diri seseorang agar terbentuk perilaku baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu, dinamika kelompok yang terbentuk selama proses bimbingan juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan intervensi. Suasana diskusi yang terbuka dan partisipatif memungkinkan peserta saling bertukar pengalaman dan memberi umpan balik positif satu sama

lain. Kegiatan ice breaking dan refleksi diri yang disisipkan dalam pertemuan juga turut meningkatkan keterlibatan emosional peserta terhadap materi yang dibahas. Hal ini memperkuat hasil bahwa perubahan perilaku tidak hanya terjadi karena instruksi langsung, tetapi juga karena adanya kesadaran kolektif dan contoh konkret yang ditiru secara sosial.

Secara praktis, temuan ini menjadi landasan penting bagi pengelola sumber daya manusia di Astra Motor Gajahmada Semarang dan perusahaan lainnya untuk mengembangkan program pembinaan karyawan yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan pendekatan bimbingan kelompok berbasis modelling, perusahaan dapat membentuk budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan bertanggung jawab secara berkelanjutan. Program

semacam ini tidak hanya meningkatkan produktivitas kerja, tetapi juga membentuk iklim kerja yang lebih sehat dan profesional di lingkungan perusahaan.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan kerja karyawan di Astra Motor Gajahmada Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang berarti antara hasil pre-test dan post-test setelah karyawan mengikuti sesi layanan bimbingan kelompok. terlihat tingkat perubahan hasil data pretest dan post-test dari 69,13 ke 90,38. Dimana hasil pengujian uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil  $t_{hitung} = 10,451 > 1,706 t_{tabel}$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Skor post-test menunjukkan peningkatan yang mencerminkan perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin dalam hal ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dapat dijadikan strategi intervensi yang efektif oleh perusahaan, khususnya dalam membina perilaku kerja karyawan yang disiplin, bertanggung jawab, dan profesional.

## **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

- Daryanto dan Farid, M. (2015). Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S. B., 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suradinata, Ermaya. (1997). Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Hasibuan, M. S. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke-18) (Revisi ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. (2017) Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: PT Refika Aditama Murti
- K. 2018. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Anggota bimbingan kelompok Jurnal BK unesa.
- Nasutin. H.S dan Abdillah. 2019. Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District
- Novianti Sitompul, Dian. (2016). “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015”. Jurnal EduTech. 1 (1).
- Simamora, Henry. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : YKPN Sugiyono.
2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
- Usman, Irvan. (2017). “Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling berbasis KKNI. 4 (6)

- Widodo S.E. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S.Willis, Sofyan. (2004). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta Winkel, W.S dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S dan Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sulistyaningsih, Desy. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Siswa SMP Negeri 32 Semarang. Skripsi", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Supriyati, Anik, "Upaya Meningkatkan Self Management dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID Di SMPN 1 Jakenan Pati", Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Sunan Drajat, Tim Pondok Pesantren, *Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar*
- Paciran Lamongan. (Lamongan: Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, 2021), 10
- Wahyuningtyas, Jayanti. "Hubungan Self Menegement Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA NegeriI 1 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi UN PGRI KEDIRI 2018.